PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA SMAN 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:
AGUS PRATIWI
NIM. F1111141001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

PENENARAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA SMAN 2 PONTIANAK

ARTIKEL PENELITIAN

AGUS PRATIWI
NIM. F1111141001

Disetujui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Winda Istiandini, M.Pd	**Asfar Muniir, M.Pd**
NIP. 198803022014042001	**NIP.**

Mengetahui,

Dekan FKIP	**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**
Dr. H. Martono	**Drs. Nanang Heryana, M.Pd**
NIP. 196803161994031014	**NIP. 196107051988101001**

PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS GERAK TARI SISWA SMAN 2 PONTIANAK

Agus Pratiwi, Winda Istiandini, Asfar Muniir
Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak
Email: aguspratiwi1408@gmail.com

Abstract

The background of this study is class XI MIA 2 students of SMA Negeri 2 Pontianak which had no experience in dancing, lack of confidence in delivering the idea of movement, and the students' power of imagination was low to find dance movements. In class XI MIA 2, there were only 2 of 40 students who participated in the studio. Besides that, art and culture teacher still used the conventional technique, namely lecture technique which ensued one-way teaching and learning process. In this case, the students' position is absolutely passive that made them became the party receiver. Whereas in learning dance art demands the students to be active, creative, and innovative. This research is an action research by using descriptive research technique and qualitative approach. After the teaching and learning process was implemented from cycle 1 to cycle 2, the stage of the students' dance creativity increased from 1,82 to 3,77 and the result of students' dance movements also increased from 2,26 to 3,99. The conclusion of this research is the students' creativity in dance movement material can be improved by using Group Investigation learning model.

Keywords: ***Group Investigation Learning Model, Students' Creativity, and Dance Movements***

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan suatu produk yang mengkomunikasikan sesuatu tentang diri orang kepada orang lain. Kreativitas merupakan hasil yang baru dari imajinasi. Kreativitas berkarya seni diartikan sebagai kemampuan menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualkan ke dalam komposisi suatu karya seni dengan didukung kemampuan keterampilan yang dimilikinya.

Seni tari merupakan satu diantara mata pelajaran seni budaya yang diajarkan pada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 2 Pontianak. Tujuan dari diajarkannnya mata pelajaran seni budaya adalah untuk memahami pentingnya seni budaya dan keterampilan, menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni budaya, meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya seni, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas XI MIA 2 adalah belum berpengalaman menari. Selain pengalaman, siswa juga malu-malu dalam menuangkan ide gerakan karena kurangnya percaya diri, tidak terbiasa menari, susah menemukan gerak, belum mampu dalam kreativitas berkarya seperti mengembangkan ide gerak, mengemukakan ide, dan menyusun gerak tari.

Permasalahan lain berdasarkan pengamatan peneliti, ketika proses pembelajaran seni tari guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah, yang berakibat pada proses belajar mengajar yang terkesan satu arah. Dalam hal ini, posisi siswa adalah pasif, yaitu pihak yang menerima. Padahal dalam

pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghasilkan sebuah karya.

Untuk mengatasi kreativitas gerak tari siswa, guru harus memikirkan strategi dan model belajar yang dapat membantu siswa untuk belajar tari sehingga bisa mengemukakan kreativitasnya. Menurut peneliti penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat menstimulus kreativitas siswa terhadap materi yang akan disampaikan, sehingga siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan pengalaman tari dengan memperhatikan gerak di sekitar dan mengapresiasi video tari yang telah disiapkan. Apresiasi tari secara kelompok kecil dapat membantu respons dari teman kelompoknya. Selain itu dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar, model pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat dilakukan di mana saja, baik di kelas maupun di lingkungan alam sekitar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Dalam pembelajaran model *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu diberi tugas membuat sebuah karya tari dengan tema kegiatan sehari-hari. Siswa merencanakan alur tarinya sesuai topik yang telah dipilih, siswa mencari dan menemukan gerak tari dengan melakukan eksplorasi yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa dan pemikiran imajinatifnya. Siswa membuat rangkuman hasil dari karya tari tersebut dan kelompok lain memberi tanggapan atas hasil pengamatan karya tari kelompok yang tampil di depan kelas, selanjutnya dari kelompok itu sendiri yang menjabarkan hasil pendeskripsian karya tari yang telah dibuatnya.

Pada proses latihan siswa diminta untuk saling bekerjasama membantu teman yang belum bisa menari. Sebuah karya tari yang sudah dibuat siswa secara kelompok dipresentasikan di depan kelas. Model *Group Investigation* diterapkan pada prosedur pembelajaran ketika siswa mulai belajar menerapkan topik yang telah dipilih yaitu penciptaan gerak tari sesuai tema masing-masing kelompok dan presentasi penampilan tiap kelompok. Penilaian terhadap kreativitas gerak tari siswa meliputi menemukan gerak dan mengembangkan gerak, serta hasil kreativitas gerak meliputi kemampuan merangkai gerak dan menyajikan tari.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari menggunakan model *Group Investigation* untuk meningkatkan kreativitas gerak tari pada siswa kelas XI MIA 2 Di SMA N 2 Pontianak; (2) Mendeskripsikan peningkatan kreativitas siswa kelas XI MIA 2 SMA N 2 Pontianak setelah menggunakan model *Group Investigation.* Penjelasan operasional dalam penelitian ini berguna untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca, maka dari itu peneliti memberikan penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut : (1) Model *Group Investigation*; (2) Kreativitas; (3) Gerak Tari; dan (4) Pembelajaran Seni Tari.

Teori yang mendukung penelitian ini yaitu; (1) Model Pembelajaran. Menurut Sudjana (2009:22) “Model adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran” sedangkan menurut Djamarah (dalam Sari, 2016:18) “Model adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.” Dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu cara yang diterapkan guru untuk menunjang proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2015:12) belajar adalah ssalah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Menurut Surya (dalam Rusman, 2015:13) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Arsyad (2003:14) pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu siswa melakukan proses

belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan. Joyce & Well (dalam Rusman, 2016:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain; (2) Model Group Investigation. Isjoni (2014:58) mengemukakan *Group Investigation* merupakan satu diantara model-model *Cooperatif Learning*. Pada model ini siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perkawanan atau berdasarkan pada keterkaitan akan sebuah materi tanpa melanggar ciri-ciri *cooperatif learning*; (3) Keterampilan Mengajar. Menurut Hariyanto dan Suryono (2011:212) bahwa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang mengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan para guru mampu di dalam menerapkan berbagai variasi metode mengajar. Menurut Saud (2012:55) guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Salah satu tugas mengajar guru yaitu menerapkan keterampilan mengajar untuk kelancaran proses pembelajaran secara efektif dan efesien; (4) Kreativitas. Kreativitas biasanya berhubungan dengan imajinatif. Imajinasi seseorang dapat menciptakan pola pikir yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Menurut Munandar (2009: 12) kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Menurut Hawkins (dalam Munandar, 2009:15) kreativitas tari merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang, sehingga ia melihat kreativitas dari sisi seniman pencipta atau seniman pelaku, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kreativitas sebagai jantungnya tari. Kreativitas muncul karena kemauan manusia untuk menggali potensi yang ada pada dirinya, pengungkapan pengalaman-pengalaman hidupnya, dan kemauan untuk memberikan tanggapan dari imajinatifnya. Sikap kreatif menjadi modal dasar untuk seseorang dapat berkembang. Jika seseorang sudah berfikir kreatif, maka akan terus mencoba hal-hal yang baru; (5) Gerak Tari. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan dari satu sikap tubuh yang satu ke sikap yang lain. Dengan adanya proses tersebut, maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual (Hidajat,2001: 14).

Gerak merupakan elemen utama dalam tari. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak yang ritmis dan indah. Menurut Murgiyanto (dalam Diansari, 2015:14) tari adalah sebuah ungkapan, sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak dan memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tetap bertahan dibenak penonton setelah pertunjukan selesai.

Menurut Soedarsono (1978:22) berdasarkan bentuk geraknya ada dua jenis tari yaitu tari yang representasional dan tari yang non representasional. tari yang representasional adalah yang mengungkapkan sesuatu secara jelas. Tari non representasional adalah tari yang tidak menggambarkan sesuatu; (6) Pembelajaran Seni Tari. Menurut Soeharjo (2005:149), "Program pembelajaran seni adalah rambu-rambu yang dirancang untuk mencapai target tertentu, berupa hasil yang harus dicapai. Rambu-rambu yang dimaksud berupa perangkat tujuan pembelajaran dan sejumlah bahan pelajaran seni. Masing-masing difungsikan sebagai komponen dari suatu proses pembelajaran. Tujuan untuk mengarahkan hasil belajar yang bakal dicapai, sedangkan bahan pelajaran seni untuk dikaji oleh peserta didik sebagai komponen dari suatu proses pembelajaran". Menurut Masunah (2012:266), "Tari di sekolah umum merupakan satu alat untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami kontribusi dari tari dalam mengembangkan pribadiannya dan pertumbuhan kepekaan artistik secara alamiah. Ranah pendidikan meliputi aspek psikomotor, kognitif, dan afektif akan dicapai dengan baik, para guru dapat menanamkan

nilai-nilai religius, estetis, historis, sosial, dan budaya".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini berusaha menggambarkan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, dan menanyakan atau mengumpulkan informasi serta melaporkan hasilnya.

Menurut Nawawi (2007:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Menurut Darmadi (2011:7) penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya.

Menurut Suprapto (dalam Anjarwani, 2015:22) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, sikap, pendapat kelompok individu, perangkat kondisi dan prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematik dan analitik yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah aktual pada masa kini dengan bentuk penelitian kualitatif. Metode deskriptif dalam penelitian ini datanya hasil penelitian di kelas MIA 2, peneliti menjadikan siswa sebagai objek penelitian dengan observasi dan teknik tes. Dari proses penelitian data diambil kemudian peneliti mendeskripsikan masalah yang terjadi. Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu penelitian ini mengamati dan mendeskripsikan peningkatan kreativitas gerak tari siswa kelas XI MIA 2 Di SMA 2 Pontianak dengan menerapkan model pembelajaran *Group investigation.*

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan/*action research*. Penelitian ini untuk menerapkan tindakan yang dilakukan yakni dengan model *Group Investigation* dalam upaya meningkatkan kreativitas gerak tari siswa kelas XI MIA 2 Di SMA N 2 Pontianak. Penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan.

Menurut Saminanto (2010:2) "Penelitian ini dimaksudkan untuk mengenali adanya kesulitan belajar, sehingga dapat mencari solusi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi *real* kelas tersebut." Menurut Zuriah (2003:70) "Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang di harapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar."

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih luas untuk mencapai pemahaman dari fenomena yang ada. Alasan digunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan permasalahan penelitian secara utuh, menyeluruh dan apa adanya.

Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Menurut Patton (dalam Augustine, 2016:22) penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural dalam keadaan-keadaan yang terjadi secara ilmiah.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu; (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap observasi; (4) tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (1) Teknik Observasi; (2) Teknik Wawancara; (3) Teknik Penilaian Tes; dan (4) Teknik Dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) 2 di SMA Negeri 2 Pontianak dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu :

Pra Siklus

Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan observasi awal dimulai tanggal 12 Maret 2018, peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pada tanggal 19 Maret 2018, peneliti melaksanakan observasi di kelas XI Matematika Ilmu Alam (MIA) 2 SMAN 2 Pontianak yang didampingi oleh guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pada pra siklus peneliti melakukan tes praktek awal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai gerak tari dan kreativitas siswa dalam mengeksplorasi gerak. Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok, pembagian kelompok secara acak di mana setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Tema tarinya ditentukan guru yaitu "Gerak Sehari-hari". Penilaian observasi tes praktek awal dilakukan secara individu dengan memberikan nilai 1 – 5 terhadap setiap poin penilaian kreativitas gerak tari siswa. Penilaian ini meliputi menemukan gerak dan mengembangkan gerak. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 1,37. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar gerakan masih belum dikuasai siswa. Selain itu, dari hasil observasi awal ini permasalahan yang terjadi yaitu siswa belum mampu mengemukakan ide gerak, dalam menari masih belum percaya diri, siswa belum mampu dalam mengeksplorasi contoh gerak keseharian ke dalam gerak tari, dan belum mampu melakukan gerak dengan hitungan yang tepat.

Siklus 1

Pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2, 9, dan 16 April 2018. Tahapan pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan keperluan untuk melaksanakan tindakan di dalam penelitian siklus pertama yaitu : (1) Melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan proses pelaksanaan penelitian; (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) Mempersiapkan bahan ajar; (4) Mempersiapkan alat pengumpul data.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 2, 9, dan 16 April 2018 pada jam pertama dan kedua. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. (1) Pertemuan pertama. Berlangsung Senin 2 April 2018 selama 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.45– 09.15 WIB di kelas XI MIA 2. Pada pertemuan pertama ini guru hanya memberikan materi belum melaksanakan praktek. Materi yang diberikan yaitu tentang gerak imitatif dan gerak imajinatif. Peneliti mendemonstrasikan beberapa contoh gerakan keseharian yang diubah menjadi gerak tari, contoh gerak tarinya berhubungan dengan gerak imitatif dan imajinatif. Selanjutnya peneliti memanggil beberapa siswa untuk m,engeksplorasi gerak yang telah dicontohkan guru. Setelah siswa mendemonstrasikan gerak tarinya, guru membagi siswa ke dalam 8 kelompok, pembagian kelompok secara acak di mana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Selesai pembagian kelompok, siswa diperintahkan duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru menugaskan setiap kelompok untuk membuat sebuah gerak tari kreatif yang bertema kegiatan sehari-hari yang akan di tampilkan pada pertemuan berikutnya, yaitu pada pertemuan kedua berdurasi 1 menit dan pertemuan ketiga berdurasi 2 menit. Pada penugasan ini guru memanggil setiap ketua kelompok maju ke depan kelas untuk

penjelasan pembelajaran berikutnya. Setiap kelompok akan mendiskusikan tentang judul tari serta konsep tari kelompoknya dan guru membimbing saat diskusi kelompok. Selanjutnya ketua setiap kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya tentang judul dan konsep yang sudah ditentukan. Dari hasil presentasi ke delapan kelompok, judul yang ditentukan oleh siswa sebagai berikut : peesiapan ke sekolah, mencuci, pekerjaan rumah, pergi ke sekolah, memancing, membaca buku, bermain bola kaki, dan memasak. (2) Pertemuan kedua. Berlangsung pada tanggal 6 Juni 2018. Pada pertemuan kedua, pembelajaran dilaksanakan dihalaman sekolah. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengganti baju dan memeanfaatkan waktu untuk latihan bersama kelompoknya sebelum mengkonsultasikan gerak tari perkelompok yang berdurasi minimal 1 menit. (3) Pertemuan ketiga. Dilaksanakan pada tanggal 16 April 2018. Pertemuan ketiga setiap kelompok mempresentasikan hasil karya tari kelompoknya yang berdurasi minimal 2 menit. Kelompok lain mengapresiasi penampilan temannya.

Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati siswa, membimbing siswa, baik dalam proses diskusi tentang bagaimana cara menemukan gerak, cara mengembangkan gerak, dan menciptakan konsep tarian yang akan ditampilkan. Selain itu peneliti juga mengamati antusias masing-masing siswa dan peneliti juga mengamati siswa dalam berkomunikasi yang baik dengan teman kelompoknya. Kriteria penilain pada siklus 1 berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada siswa yaitu kategori gerak tari terdiri dari 2 sub kategori meliputi menemukan gerak dan mengembangkan gerak. Kategori hasil kreativitas gerak tari terdiri dari 2 sub kategori meliputi merangkai gerak dan menyajikan tari. Hasil rata-rata setiap sub kategori dijumlahkan dan dibagi sama rata untuk mencari nilai rata-rata gerak tari siswa.

Nilai skor rata-rata pada siklus 1 adalah 1,82 dan nilai skor rata-rata kreativitas gerak tari siswa pada siklus 1 adalah 2,26. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar gerak tari dan kreativitas gerak tari siswa belum begitu memuaskan, hal ini dikarenakan mereka belum begitu memahami cara mencari gerakan untuk dituangkan menjadi satu konsep tari. Selain itu siswa juga belum dapat mengembangkan ide geraknya, belum dapat melakukan gerak dengan lancar, dan belum dapat menyusun gerak tarinya dengan baik.

Refleksi

Kelebihan pada siklus 1 sebagai berikut : (1) Semua siswa hadir saat proses pembelajaran; (2) Siswa dapat memahami materi tari yang dijelaskan di awal pertemuan; (3) Siswa saling bekerjasama dengan teman kelompoknya; (4) sebagian siswa mampu mengembangkan ide geraknya.

Kekurangan pada siklus 1 : (1) Sebagian kecil siswa masih terlihat pasif; (2) Siswa masih menoton dalam menampilkan gerak tarinya; (3) Siswa terlihat masih kurang percaya diri ketika memulai gerakan; (4) Siswa belum dapat melakukan gerak dengan lancar.

Solusi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus 1 yaitu guru memotivasi siswa untuk terus belajar mengekplorasi imajinasinya dengan rajin berlatih dan guru membimbing siswa yang masih kurang aktif dan percaya diri untuk berani menuangkan idenya dengan terus belajar mencari inspirasi melalui temannya.

Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 April, 30 April, dan 2 Mei. Tahapan pelaksanaan pada siklus I sebagai berikut :

Perencanaan

Setelah melakukan refleksi di siklus 1, peneliti mempersiapkan rencana kegiatan pada siklus 2. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1 diperbaiki agar kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dapat berjalan dengan lebih baik dari sebelumnya. Beberapa perencanaan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran; (2) Peneliti mempersiapkan

materi; (3) Peneliti mempersiapkan langkah pembelajaran.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 23 April, 30 April, dan 2 Mei. Pelaksanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Pertemuan keempat. Dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018 pada pukul 07.45– 09.15 WIB di kelas XI MIA 2. Pada pertemuan keempat ini guru memberikan materi tambahan dari pertemuan sebelumnya di siklus 1 agar siswa lebih mengerti dalam membuat sebuah karya tari. Materi yang disampaikan pada pertemuan keempat ini membahas tentang elemen tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga. (2) Pertemuan kelima. Dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengganti baju dan memeanfaatkan waktu untuk latihan bersama kelompoknya sebelum mengkonsultasikan gerak tari perkelompok yang berdurasi minimal 2 menit. (3) Pertemuan keenam. Dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2018. Pertemuan keenam setiap kelompok mempresentasikan hasil karya tari kelompoknya yang berdurasi minimal 3 menit untuk diberi penilaian. Kelompok lain mengapresiasi penampilan temannya.

Observasi

Peneliti mengamati dan membimbing siswa selama proses kegiatan praktek berlangsung. Peneliti mengamati hal apa saja yang mampu dilakukan siswa pada saat proses membuat sebuah tari, dari ide yang mereka ciptakan sendiri. Peneliti juga mengamati kreativitas siswa pada saat membuat dan melakukan gerak tari, setelah pembelajaran dilakukan secara kelompok.

Hasil yang didapat pada kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* adalah kreativitas gerak tari siswa sudah lebih meningkat dari sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya gerakan baru yang diciptakan, desain yang semakin bervariasi di masing-masing kelompok. Siswa juga terlihat berusaha lebih keras mengompakkan gerakan dalam kelompok melalui dengan cara menghitung ketukan gerakan. Siswa juga terlihat lebih kooperatif bersama kelompok masing-masing dan berusaha keras menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang sebelumnya terlihat pasif, sudah mulai mau ikut berpartisipasi menuangkan idenya.

Nilai skor rata-rata pada siklus 2 adalah 3,77 dan nilai skor rata-rata kreativitas gerak tari siswa pada siklus 2 adalah 3,99. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar gerak tari dan kreativitas gerak tari siswa memiliki peningkatan dari siklus 1, hal ini dikarenakan siswa mulai memahami menemukan gerak, mengembangkan ide geraknya, dan merangkai gerak untuk dituangkan menjadi satu konsep tari. Imajinasi mereka sudah mulai berkembang dan mereka mau berusaha belajar mengimplementasikan gerak tarinya dalam sebuah kreativitas gerak tari.

Refleksi

Kelebihan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Siswa berusaha menemukan gerakan baru untuk mengembangkan gerak tarinya; (2) Siswa lebih kreatif dengan menambahkan beberapa properti pendukung dalam tarinya; (3) Siswa mampu melakukan gerak tarinya dengan lancar; (4) Siswa menunjukkan kemajuan dalam mengonsep tarian sehingga dapat menggambarkan suatu cerita yang mengalir dalam gerak tarinya.

Kekurangan pada siklus 2 sebagai berikut : (1) Sebagian siswa terlihat kurang serius, karena dalam satu kelompok ada beberapa yang masih suka tersenyum; (2) Sebagian siswa masih belum mampu melakukan gerak sesuai dengan ketukan.

Solusi yang yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2 yaitu harus terus belajar untuk lebih fokus pada geraknya serta memahami gerak dan hitungan tarinya.

Pembahasan

Bagian pembahasan akan membahas hasil yang didapat oleh peneliti saat melaksanakan kegiatan penelitian dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Penelitian yang telah dilaksanakan adalah tentang kretivitas gerak tari siswa dalam pembelajaran seni tari

dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation.*

Pra Siklus

Penilaian observasi tes praktek awal dilakukan secara individu dengan memberikan nilai 1 – 5 terhadap setiap poin penilaian kreativitas gerak tari siswa. Penilaian ini meliputi Menemukan Gerak dan Mengembangkan Gerak. Hasil rata-rata setiap sub kategori dijumlahkan dan dibagi sama rata untuk mencari nilai rata-rata gerak tari siswa, dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{\textbf{Menemukan+Mengembangkan}}{\textbf{2}} =$$

$$\frac{\textbf{1,53+1,2}}{\textbf{2}} = 1{,}37$$

Dari hasil nilai rata-rata siswa yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar gerakan masih belum dikuasai siswa. Selain itu, dari hasil observasi awal ini permasalahan yang terjadi yaitu siswa belum mampu mengemukakan ide gerak, dalam menari masih belum percaya diri, siswa belum mampu dalam mengeksplorasi contoh gerak keseharian ke dalam gerak tari, dan belum mampu melakukan gerak dengan hitungan yang tepat.

Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi tentang kreativitas gerak tari meliputi gerak imitatif dan gerak imajinatif.

Selanjutnya peneliti membentuk siswa ke dalam 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pembagian kelompok ditentukan secara acak. Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk membuat sebuah karya tari dengan tema sehari-hari yang berdurasi minimal 1 menit. Gerakan dan konsep tarian ditentukan oleh masing-masing kelompok.

Setelah membagi kelompok, peneliti memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan konsep tarian yang akan mereka ciptakan. Peneliti membimbing proses diskusi kelompok. Pada tahap ini beberapa kelompok masih terlihat kebingungan untuk menentukan konsep tarinya. Peneliti menyarankan mereka melakukan pengamatan terhadap hal yang sering mereka lakukan kemudian mencoba mengubah gerak kesehariannya menjadi sebuah tarian kreatif. Setelah semua kelompok menemukan konsep tarinya, peneliti menyuruh setiap ketua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk mendorong timbulnya kreativitas dengan menciptakan sebuah gerak tari adalah hal yang menyenangkan karena tema dan gerak dapat diperoleh dari apa yang kita lihat di lingkungan sehari-hari. Terakhir peneliti mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pada pertemuan kedua, peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengganti baju, setelah itu mengajak siswa kelapangan untuk berlatih bersama kelompoknya masing-masing. Guru mengamati proses latihan setiap kelompok, dan setiap kelompok mengkonsultasikan gerak tarinya yang berdurasi minimal 1 menit kepada guru untuk mendapatkan beberapa masukan. Kelompok yang lain dapat memberikan tanggapan terhadap karya tari kelompok yang tampil. Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya dilakukan pengambilan nilai dengan presentasi gerak tiap kelompok minimal 2 menit, terakhir peneliti memberikan motivasi agar siswa mau bekerjasama dan lebih kreatif dalam menuangkan ide geraknya.

Pertemuan ketiga, peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengganti baju terlebih dahulu, setelah itu mengajak siswa ke

lapangan. Peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk latihan. Selanjutnya siswa mempresentasikan tarian yang sudah mereka konsep yang berdurasi minimal 2 menit, dan kelompok lainnya mengapreasiasi penampilan temannya.

Pada kegiatan akhir peneliti membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dari tiap karya kelompok. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar mempertegas gerak tarinya. Terakhir peneliti menginformasikan nilai setiap kelompok.

Pada siklus 1, peneliti masih melihat beberapa siswa yang belum serius saat berlatih dikelompoknya, siswa terlihat masih pasif yaitu hanya mengikuti arahan dari temannya, dan masih menoton dalam menampilkan gerak tarinya. Peneliti melakukan evaluasi dengan menentukan nilai rata-rata skoring masing-masing siswa yaitu :

Gerak tari siswa = $\frac{2,17+1,48}{2}$ =1,82

Kreativitas gerak = $\frac{2,45+2,07}{2}$ =2,26

Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam. Pada pertemuan keempat terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi yang disampaikan tentang elemen tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Peneliti memberikan contoh gerak yang mengandung elemen tari. Peneliti memanggil beberapa siswa untuk mengekplorasi gerak tari dan menyebutkan bagian ruang, waktu, dan tenaga dalam tarinya. Pada tahap ini siswa tampak lebih mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan. Selanjutnya peneliti mnginformasikan kepada siswa untuk membenahi karya tari kelompoknya, peneliti memotivasi siswa untuk lebih berekplorasi ruang, waktu, dan tenaga. Setelah setiap kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti mengevaluasi seluruh penampilan. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan tentang hasil pembelajaran mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam.

serta mengolah gerak tarinya, dan setiap kelompok boleh membawa properti pendukung tari. Untuk pertemuan berikutnya setiap kelompok akan mengkonsultasikan tarinya minimal 2 menit.

Pada pertemuan kelima, kegiatan awal digunakan peneliti untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mengganti baju lalu mengarahkan siswa kelapangan untuk latihan bersama kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok mengkonsultasikan gerak tarinya yang berdurasi minimal 2 menit kepada guru untuk mendapatkan beberapa masukan. Selanjutnya peneliti menginformasikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya dilakukan pengambilan nilai dengan presentasi gerak tiap kelompok minimal 3 menit, terakhir peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam melakukan gerak tarinya.

Pertemuan keenam, peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pertemuan keenam merupakan presentasi terakhir dengan menyempurnakan tarian yang sebelum nya sudah dibawakan masing-masing kelompok Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk mengganti baju terlebih dahulu, setelah itu mengajak siswa ke lapangan. Peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk latihan terlebih dahulu. Selanjutnya siswa mempresentasikan tarian yang sudah mereka konsep yang berdurasi minimal 3 menit. Pada tahap ini tampak masing-masing kelompok sudah memiliki kemajuan dari konsep tarinya, mengembangkan gerak, penghafalan gerak, dan kelancaran bergerak.

Saat presentasi dimulai, siswa terlihat dapat memberikan penampilan yang baik dan lebih kreatif serta dapat memunculkan desain

Pada siklus 2, peneliti masih menemukan siswa yang masih terlihat kurang serius dan masih belum mampu melakukan gerak sesuai dengan ketukan. Adapun nilai rata-rata skoring yang diperoleh pada siklus 2 yaitu :

Gerak tari siswa = $\frac{4,02+3,5}{2}$ =3, 77

Kreativitas gerak = $\frac{4,3+3,68}{2}$ =3,99

Hasil Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation dalam Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Siswa

Konsep pembelajaran yang diterapkan kepada siswa kelas XI MIA 2 SMAN 2 Pontianak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada saat melakukan gerak tari. Adapun bentuk kegiatannya berupa, menemukan gerak, mengembangkan gerak, merangkai gerak, dan menyajikan tari. Hasil yang didapat dari menerapkan model *Group Investigation* dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah hampir semua siswa sudah dapat mengekspresikan tariannya lebih bervariasi. Ini terjadi karena siswa termotivasi dan adanya diberikan dorongan secara langsung oleh teman satu kelompoknya untuk membuat gerakan serta mengembangkan gerak tarinya, dan iswa saling menguatkan teman yang kurang aktif dan kurang pandai menari untuk berlatih sampai bisa.

Tabel 1. Tingkat Kreativitas Tahap Presentasi

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Kreativitas gerak tari siswa	**1,82**	**3,77**
1. Menemukan Gerak	2,17	4,02
2. Mengembangkan Gerak	1,48	3,5
Hasil kreativitas gerak	**2,26**	**3,99**
1. Merangkai Gerak	2,45	4,3
2. Menyajikan Gerak	2,07	3,68

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya kemajuan kreativitas siswa saat melakukan presentasi gerak tari pada siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk melakukan gerak tari. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* membuat siswa dapat bereksplorasi menuangkan kreativitas ke dalam gerak tari secara berkelompok.

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* peneliti mengamati bahwa terjadi kemajuan kreativitas siswa. Peneliti menemukan hasil yaitu kreativitas siswa di siklus 1 hanya 1,82 meningkat menjadi 3,77 di siklus 2. Sedangkan hasil kreativitas gerak siswa dari 2,26 di siklus 1 meningkat menjadi 3,99 di siklus 2. Pada siklus 1 siswa membawakan tarian dengan tema kegiatan sehari-hari, pada siklus 2 membawakan tarian yang sama serta memasukkan unsur pendukung seperti properti tari. Selain itu di siklus 2 masing-masing kelompok juga sudah memberikan peran-peran sehingga menghasilkan alur cerita tari yang lebih menarik.

Untuk lebih jelas melihat peningkatan yang terjadi pada kreativitas gerak tari siswa dan hasil kreativitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dilihat pada diagram batang berikut :

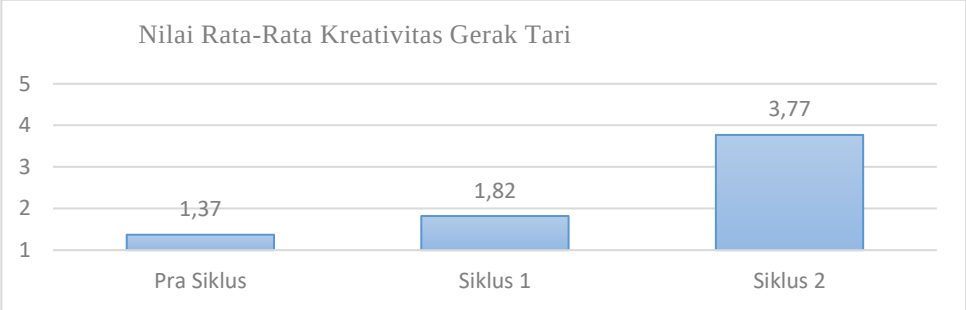

Diagram 1. Rekapitulasi Kreativitas Gerak Tari Siswa

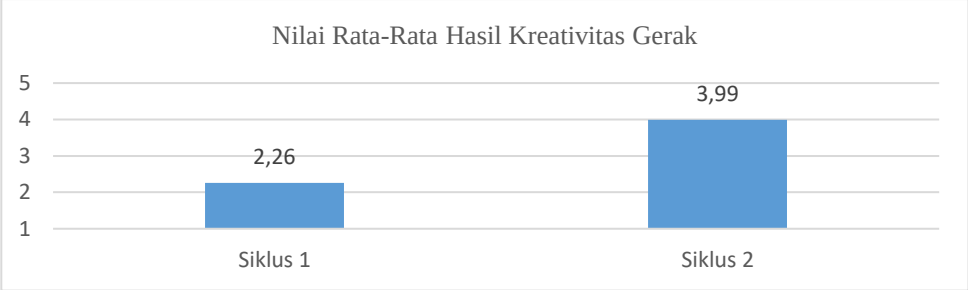

Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Kreativitas Gerak Tari Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, Kreativitas gerak tari siswa meningkat dari pra siklus dengan nilai rata-rata 1,37 pada siklus 1 meningkat 0,45 sehingga menjadi 1,82. Nilai rata-rata pada siklus 1 meningkat 1,99 sehingga menjadi 3,77 di siklus 2. Sedangkan untuk peningkatan hasil kreativitas gerak tari siswa, pada siklus 1 nilai rata-rata 2,26 meningkat 1,73 sehingga menjadi 3,99 pada siklus 2. Secara umum penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran seni tari berhasil meningkatkan kreativitas gerak tari siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Pontianak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tari dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kreativitas gerak tari siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Pontianak. Hal tersebut dapat dilihat pada saat perbedaan penampilan masing-masing kelompok dan adanya peningkatan dalam siklus 1 dan dalam siklus 2.

Dari hasil pengamatan peneliti pada saat proses awal, kegiatan pembelajaran hingga presentasi, peneliti menyimpulkan adanya peningkatan kreativitas siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari penampilan masing-masing kelompok. Siswa sangat antusias dan semangat saat menari. Mereka selalu berusaha agar dapat menampilkan yang terbaik. Pada saat kegiatan pembelajaran siswa juga berani untuk menyampaikan pendapat, ide, dan konsep untuk mendukung terciptanya karya tarinya.

Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam menemukan kreativitas gerak tari. Siswa mendapatkan pemahaman bagaimana cara menemukan gerak, mengembangkan ide gerak, merangkai gerak, dan menyajikan sebuah karya tari. Model *Group Investigation* berhasil diterapkan karena pada saat proses pembelajaran, anak yang sebelumnya sedikit pasif dapat diatasi karena adanya rangsangan dari teman kelompoknya dan Setiap kelompok terlihat saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok masing-masing. Hal tersebut semakin mendorong siswa untuk berusaha memberikan yang terbaik pada kelompok masing-masing sehingga mereka termotivasi untuk semakin kreatif.

Nilai rata-rata kreativitas gerak tari siswa pada siklus 1 yaitu 1,82 meningkat menjadi 3,77 di

siklus 2. Sedangkan hasil kreativitas gerak tari siswa dari 2,26 di siklus 1 meningkat menjadi 3,99 di siklus 2. Dari hasil penelitian, peneliti memotivasi siswa bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk menjadi kreatif dalam menari dengan mencari sumber-sumber inspirasi baik dari lingkungan alam sekitar maupun menambahkan beberapa unsur pendukung tari, asal dilakukan dengan serius, latihan yang disiplin, dan kerjasama dalam kelompok.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: (1) Guru hendaknya memerhatikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran; (2) Bagi guru bidang studi seni budaya dan keterampilan, pembelajaran dengan model *Group Investigation* dapat dijadikan referensi baru untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni di sekolah; (3) Guru seni budaya dan keterampilan perlu menambah lebih banyak materi tentang gerak tari yang mengambil contoh dari lingkungan sekitar dan langsung dipraktekkan untuk menciptakan suasana belajar yang seru melalui diskusi kelompok dan presentasi; (4) Bagi kepala sekolah, adanya penambahan sarana dan prasarana untuk mata pelajaran seni budaya dan keterampilan seperti menyediakan ruang praktek. Selain itu juga menyelenggarakan ekstrakulikuler yang berkaitan dengan tarian secara rutin minimal seminggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Augustine, Karina. 2017. **Struktur Penyajian Jepin Langkah Serong Di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat**. Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura.

Anjarwani, Berti. 2015. **Analisis Makna Properti Tari Jepin Rotan Di Kota Pontianak**. Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura.

Arsyad, Azhar. 2003. **Media Pembelajaran**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Alfabeta.

Diansari, Luri. 2015. **Upaya Meningkatkan Kreativitas Gerak Tari Melalui Model Quantum Learning Terhadap Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2 Pontianak**. Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura.

Hariyanto, Suryono. 2011. **Belajar dan Pembelajaran**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hidajat, Robby. 2001. **Koreografi Tunggal Petunjuk Praktikum Matakuliah Koreografi Tunggal**. Malang : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Malang Fakultas Sastra.

Isjoni. 2014. **Cooperative Learning**. Bandung : Alfabeta.

Masunah, Juju, dkk. 2012. **Seni Dan Pendidikan Seni**. Bandung : Pusat Penelitian dan Pengembangan.

Munandar, Utami. 2009**. Pengembangan Kreativitas Anak** Berbakat. Jakarta : Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Rusman. 2015. **Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rusman. 2016. **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Saminanto. 2010. **Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)**. Semarang : Rasail Media Group.

Sari, Intan Permata. 2016. **Peningkatan Minat Belajar Seni Tari Melalui Model Group Investigation Pada Siswa Kelas X B MA.Al-Adabiy Pontianak**. Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura.

Saud, Udin Syaefuddin. 2012. **Pengembangan Profesi Guru**. Alfabeta : Bandung.

Soedarsono. 1978. **Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari**. Yogyakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.

Soeharjo. 2005. **Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program**. Malang : Balai Kajian Seni Dan Desain.

Sudjana, Nana. 2009. **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul. 2003**. Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial**. Malang : Banyu Publishing.